

# KOMPOSISI MUSIK “REKREASI”

SKRIPSI KARYA SENI



Oleh

**Vici Duta F**  
NIM 15111153

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2020**

# **REKREASI**

## **SKRIPSI**

Untuk memenuhi persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1

Progam Studi Seni Karawitan Jurusan Karawitan



Oleh

**Vici Duta F**  
NIM 15111153

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2020**

**PENGESAHAN**

Skripsi Karya Seni

**Reakrasi**

Oleh

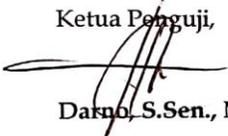
**Vici Duta F**

NIM 15111153

Telah disetujui untuk ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan penelitian

Penguji

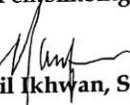
Ketua Penguji,

  
**Darho, S.Sen., M.sn.**

Penguji Utama,

  
**Drs. FX PurwaAskanta, M.Sn**

Pembimbing,

  
**Dr Nil Ikhwan, S.Kar., M.Si.**

Surakarta,

Mengetahui:

Skripsi ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

  
**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**



**MOTTO**

***“NOMER SATU ADALAH NIAT, SELANJUTNYA KUASA  
ALLAH”***

## PERSEMBAHAN

Karya komposisi disusun dan dipersembahkan untuk;

1. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu menjadi motivasi penyusun dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak **Danis Sugiyanto, S.Kar., M.Hum** selaku penasihat akademik yang sabar dan ikhlas menuntun dan mengarahkan dalam mengurus perkuliahan.
3. Bapak **Dr Nil Ikhwan, S.Kar., M.Si.**, selaku pembimbing tugas akhir yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penyusun dalam proses penciptaan komposisi musik "REKRASI".
4. Dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan ilmu dan membuka wawasan yang luas mengenai musik khususnya Karawitan.
5. Teman-teman pendukung proses penciptaan karya Komposisi "Rekreasi", karena adanya teman-teman pendukunglah karya ini dapat tercipta.
6. Teman-teman Hima Karawitan yang telah mendukung penuh dalam penyelenggaraan Tugas Akhir.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vici Duta F  
Tempat, tgl. Lahir : Ponorogo, 13 Februari 1996  
NIM : 15111153  
Program Studi : S1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : DesaSingkil,Balong,Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul: "*Rekreasi*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 31 Januari 2019  
nulis,  
  
Vici Duta F



## **ABSTRAK**

Skripsi karya seni ini berusaha menyajikan komposisi musik baru dengan mereinterpretasikan tingkah lucu seorang anak. Permasalahan yang diajukan dalam bentuk komposisi musik tersebut berupa karakter-karakter anak-anak yang lincah, pintar, dan cerdik. Semua karakter tersebut yang menjadi inspirasi penyusun dalam membuat karya musik yang energik dan dinamik. Data-data penelitian dikumpulkan melalui studi pustaka, studi dokumen, dan wawancara kepada sejumlah seniman karawitan.

Kata kunci: Rekreasi, gamelan, kontemporer.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan komposisi “Rekreasi” Karya komposisi “Rekreasi” bagian untuk pertanggung jawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya komposisi ini diwujudkan guna untuk syarat ujian Tugas Akhir S- 1 Karawitan, sebagai salah satu kompetensi program studi penciptaan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Komposisi “Rekreasi” tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, atas dukungan dari berbagai pihak diucapkan terima kasih antara lain :

Bapak **Dr. Nil Ikhwan, S.Kar., M.Si.**, selaku pembimbing karya Tugas Akhir yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, memberi motivasi dalam penyusunan karya komposisi musik, dan selalu memberikan saran positif sehingga karya komposisi ini dapat selesai tepat waktu.

Bapak **Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn** selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah menyetujui dan memberikan fasilitas sehingga Tugas Akhir Komposisi berjalan dengan lancar.

Bapak **Danis Sugiyanto, S.Kar., M.Hum** selaku penasihat akademik dan ketua program studi jurusan Karawitan.

Para sahabat pendukung sajian musik yang tidak dapat disebutkan satu per-satu. Diucapkan terimakasih atas kesediaannya meluangkan waktu dalam berproses.

Terima kasih untuk panitia penyelenggara yang sudah mengatur jalannya pertunjukan.

Surakarta, Januari 2019

Penyusun,

Vici Duta Febriansyah

## DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
CATATAN UNTUK PEMBACA	xiii
BAB I PENDAHULUAN 1	
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	3
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Sumber	9
E. Kerangka Konseptual	8
F. Metode Kekaryaan	10
BAB II PROSES PENYAJIAN	14
A. Tahap Persiapan	14
1. Orientasi	14
2. Observasi	16
B. Tahap Penggarapan	20
1. Eksplorasi	20
2. Evaluasi	20
BAB III BENTUK KARYA SENI	26
A. Bagian pertama	26
B. Bagian kedua	31
C. Bagian ketiga	36
D. Bagiankeempat	38
BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN	41
A. Tinjauan Kritis Karya	41
B. Hambatan	46
C. Penanggulangan	46

BAB V PENUTUP	47
A. Simpulan	47
B. Saran	48
KEPUSTAKAAN	49
DISKOGRAFI	50
GLOSARIUM	51
LAMPIRAN	52
SET PANGGUNG	53
NAMA PENDUKUNG	54
BIODATA PENYAJI	55

## CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan pada kertas penyajian ini adalah berupa simbol-simbol atau tanda bertujuan untuk membantu dan memudahkan dalam membaca penotasian karya komposisi musik. karya komposisi musik “rekreasi” menggunakan angka, huruf dan garis pada instrumen tertentu, antara lain

Keterangan simbol kecapi, suling, sexophone, perkusi

x : Sexophone improve

+ : Kendhang improve

~ : Suling improve

b : dah

t : tak

ρ : tung

ℓ : lung

# BAB I

## REKREASI

### A. Latar Belakang

Rekreasi adalah sebuah aktifitas yang dilakukan seseorang selain pekerjaan. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, permainan, dan hobi. "Rekreasi berasal dari bahasa Latin, *re-creare*, yang secara harfiah berarti membuat ulang, sedangkan dalam bahasa Inggris *re-creation*, yang secara harfiah berarti kembali berkarya, adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang". (Suryadi Damanik 2011: 1).

Rekreasi pada hakekatnya merupakan salah satu tujuan utama dari pariwisata apapun jenisnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, pariwisata adalah aktifitas yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi (2005:78).

Rekreasi itu sendiri mencakup dua aspek, yaitu penyegaran kembali badan atau pikiran, mendapatkan hiburan, keadaan santai, dan kesenangan (Suryadi Damanik, 2011: 1).

Istilah rekreasi biasa digunakan sebagai edukasi nonformal dalam mempengaruhi psikologi anak yang biasa dilakukan di objek wisata. Pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan.2012: 5).

Kaitannya dengan kebutuhan rekreasi anak, objek wisata yang dipilih adalah hasil buatan manusia yang terdiri dari beragam wahana permainan. Wahana rekreasi bertujuan membuat anak-anak dapat mengeksplorasi diri mereka untuk lebih nyaman dan aman. Kenyamanan yang dimaksud adalah ketika anak merasa senang bermain dan belajar di wahana tersebut serta merasa nyaman dan memiliki rasa puas, aman yang dimaksud adalah ketika anak-anak didampingi oleh guru atau keluarga mereka (Suryadi Damanik, 2011: 6).

Rekreasi pada anak sekolah memiliki beberapa tahapan dimana tahapan berkaitan dengan suasana yang dimunculkan pada karya seni komposisi ini di antaranya (1) suasana senang (saat keberangkatan menuju ke wahana rekreasi), (2) suasana senang (saat sampai ke wahana rekreasi dan bermain dengan teman), (3) suasana tegang (saat anak-anak pertama kali mencoba wahana permainan saat rekreasi), (4) suasana tegang (saat anak-

anak sudah selesai menyelesaikan kegiatan bermain dan menuju keberangkatan pulang)

Karya musik ini pada dasarnya mencoba membangun imajinasi para audiensi melalui musik. Menggiring imajinasi ke sebuah alur cerita tentang perjalanan anak-anak berekreasi tanpa bentuk visual gambar maupun video. Inspirasi tersebut muncul ketika melihat sebuah fenomena study tour dan edukasi kepada anak-anak. Hal ini tidak lepas dengan peran maupun dukungan dari sebuah bentuk musik yang ada di dalam fenomena tersebut. Sehingga berhasil mengantarkan isi suatu cerita dari awal sampai akhir.

Peristiwa dan tahapan-tahapan rekreasi pada anak menjadi ide karya musik komposisi ini, musik komposisi ini menggambarkan suasana-suasana dalam tahapan rekreasi pada anak melalui pemilihan nada, harmoni, ritme hingga komposisi ini dapat mewakili kesan-kesan dalam tahapan rekreasi pada anak-anak.

## B. Gagasan

Karya Komposisi *rekreasi* adalah hasil dari pengalam pribadi, wawancara dan langsung ke tempat edukasi atau wahana anak - anak bermain, dalam penyusunan karya ini, berdasarkan dari idemusikal gending dolanan anak-anak dan mengambil kesan yang terjadi pada kegiatan-kegiatan rekreasi, penggambaran kesan pada saat rekreasi berlangsung dengan berbagai reaksi-reaksi musikal yang dibentuk dengan tempo, dinamik dan warna nada tertentu sebagai pengembangan dan penggabungan dari elemen-elemen musik melalui pengetahuan, pengalaman, rasa dan estetika untuk menjadikan sebuah sajian musik.

Secara garis besar karya ini menyampaikan kesan pada peristiwa proses berekreasi yang digarap dan dikembangkan dengan mereinterpretasi gending dolanan anak-anak "*Sluku - Sluku Bathok*" dalam bentuk karya musik baru meliputi bunyi, pola tabuhan, irama, tempo, dinamika, dan ekspresi musikal yang dipertimbangkan dalam setiap bagian komposisi dengan tambahan efek pencahayaan yang membuat kesan yang ingin di sampaikan menjadi lebih kuat.

1. Bagian pertama.

Saat berangkat menuju ketempat berekreasi, adalah gambaran suasana saat anak - anak melakukan aktifitas menuju keberangkatan ke tempat rekreasi. Pada bagian ini, instrumen yang di gunakan adalah suling, whistle, darbuka, saxophone, kendhang dan kecapi yang dimaikan secara bersama-sama, setelah itu enam instrumen ini menjalin suatu jalinan musik yang memiliki kalimat - kalimat hampir menyerupai satu sama lainnya. Setelah itu berubah ke kalimat-kalimat lagu yang menggambarkan susana kesenangan anak-anak.

## 2. Bagian Kedua.

Suasana senang, suasana ini menggambarkan saat sudah tiba di tempat berekreasi, kesan yang ditimbulkan saat sudah tiba di suatu wahana rekreasi dimana saat itu anak-anak bercengkrama dengan teman mereka dan melihat-lihat wahana yang ada di tempat rekreasi. Instrumen yang digunakan adalah kendhang, suling, kecapi, wisthel, darbuka, saxophone dimaikan dengan motif yang berbeda-beda tapi dengan kalimat lagu yang sama, filosofi yang di sampaikan pada bagian ini adalah gambaran ketika anak kecil bercanda bersama dan bermain.

## 3. Bagian ketiga.

Suasana Tegang, suasana yang di maksud adalah gambaran anak - anak yang mencoba wahana atau permainan yang ada di objek wisata. Pada bagian ini instrument yang di bunyikan secara berulang-ulang dengan pemilihan nada *pelog* pada gamelan jawa yang ditransmedium ke instrument tiup dan petik sehingga menimbulkan kesan menakutkan untuk anak-anak. Pada suasana ini mengambil lagu dolanan "*Sluku - Sluku Bathok*" yang akan di Interpretasi kembali.(Sri Widodo 1994: 70)

#### 4. Bagian keempat

Suasana ini menggambarkan kepuasan anak-anak dalam melakukan rekreasi, menggunakan instrumen kecapi, suling, kendhang, dan trombone dengan tempo yang pelan. Musik yang di gunakan hampir sama seperti bagian pertama, lebih mengutamakan bunyi yang kontras terdengar fales karena ini penggambaran anak-anak melakukan perjalanan pulang kerumah.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Komposisi musik ini merupakan suatu karya musik baru. Karya ini sengaja diciptakan dan dipersiapkan untuk menyelesaikan Tugas Akhir mahasiswa jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia Surakarta. Adapun tujuan dan manfaat dari penyusunan karya ini sebagai berikut:

#### **Tujuan**

1. Untuk mengembangkan dan menuangkan ide dalam karya music baru bersumber dari kegiatan rekreasi.
2. Menumbuhkan kreativitas dalam mengeksplorasi bunyi.
3. Mengembangkan karya berdasarkan fenomena sosial.

#### **Manfaat**

1. Meningkatkan pengetahuan tentang komposisi music dilandasi budaya.
2. Sebagai acuan untuk membuat karya komposisi music baru.
3. Sebagai salah satu tolak ukur bagi mahasiswa untuk membuat karya komposisi musik baru.

#### D. Tinjauan Sumber

Karya komposisi music ini merupakan jenis karya eksplorasi yang memberikan warna yang berbeda dari karya-karya terdahulu. Untuk keperluan penyusunan karya "*rekreasi*" perlu ditinjau karya-karya yang terdahulu untuk menghindari adanya kesalahan atau plagiasi dari karya yang sudah ada di antaranya.

Guruh Purbo Pramono 2015. "*Hom Pi Pah*" Institut Seni Indonesia Surakarta, Karya ini merupakan karya komposisi yang mengangkat tentang berbagai permainan anak-anak yang sangat populer. Karya ini juga merupakan bahan tinjauan sumber dari karya rekreasi. Persamaannya adalah nuansa musik dengan kesan anak-anak yang sedang bermain. Yang menjadi perbedaan adalah karya Rekreasi lebih mementingkan lagu-lagu yang bertujuan untuk anak-anak dengan alur cerita rekreasi.

Purwa Askanta, 2013. "*Fantasi from dualolo*" Karya ini lebih kearah keragaman bentuk pengembangan dari sebuah *cengkok duololo* dalam gamelan menjadi musik baru. Ragam nada diatonic Barat dan slendro dari calung pun dapat berpadu dengan baik. Karya musik Purwa Askanta ini

layak menjadi bahan tinjauan sumber dari karya Rekreasi. Persamaan dengan karya Rekreasi adalah mengkolaborasikan instrumen gamelan dengan instrumen lain. Perbedaannya dengan karya Rekreasi yaitu hanya menggunakan beberapa instrumen dari gamelan Jawa dan menggunakan wilayah nada pelog. Secara musikalitas, karya Rekrasi merupakan pengembangan dari beberapa pola-pola tabuhan dan *cengkok-cengkok* yang ada dalam garap tradisi karawitan Jawa.

### **E. Kerangka Konseptual**

Pengunaan teori berdasarkan tiga unsur musik berupa, ritme, melodi dan harmoni. Melodi. Perbedaan dari karakter warna, tekesan dalam bentuk ritme. Ritme adalah prinsip yang mengatur gerak lambat atau cepat, waktu panjang atau pendek. Rtime termasuk dasar musik di samping melodi dan harmoni. Melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna. Syaratnya ialah berciri khas, berbentuk jelas, memuat suatu ungkapan dan dapat di nyanyikan. Sedangkan harmoni berarti keselarasan.

Kerangka konseptual sebagai landasan pemikiran atau teori digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan kreatifitas dalam karya music teori yang digunakan adalah teori kreatifitas untuk membuat suatu konsep

komposisi musik. Pada karya "Rekreasi", penggunaan konsep dari suatu peristiwa sosial, mengimajinasikan berdasarkan fenomena alur cerita anak-anak melakukan kegiatan berekreasi. (Karl-Edmund Prier,SJ.2011: 60-113)

Landasan konseptual adalah landasan pikir atau teori yang digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan kreatifitas dalam karya musik. Pada karya "*rekreasi*" ini pengkarya menggunakan teori musik Banoe yang menyatakan bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. (Banoe Pono 2003: 288)

## **F. Metode Kekaryaannya**

Metode adalah menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran dari ilmu yang bersangkutan pada bidang masing-masing.

### **1. Rancangan Karya Seni**

Karya musik ini tidak lepas dari sajian garap musikal tradisi dalam karawitan. Pengembangan berbagai macam pola tabuhan yang ada di tradisi karawitan. Rancangan karya ini terdapat sub bagian yang merupakan susunan bangunan dari karya musik Rekreasi.

Bagian pertama penggambaran keberangkatan anak-anak menuju ke tempat rekreasi. Persiapan anak-anak berangkat dari rumah ke tempat rekreasi menginspirasi penyusun untuk membuat sajian musik yang dinamik. Membuat melodi baru yang disajikan dengan irama yang cepat dan permainan keras lirik volume. Semua bentuk melodi yang dibangun merupakan pengembangan dari berbagai pola tabuhan yang ada dalam Karawitan. Pengembangan teknik tabuhan juga diupayakan untuk dapat memainkan instrumen dengan irama yang dinamik. Hal ini dilakukan untuk dapat membuat kesan musikal yang begitu riang gembira.

Bagian kedua suasana senang, suasana ini menggambarkan saat sudah tiba di tempat berekreasi, kesan yang ditimbulkan saat sudah tiba di suatu wahana rekreasi dimana saat itu anak-anak bercengkrama dengan teman mereka dan melihat-lihat wahana yang ada di tempat rekreasi. Untuk mengimajinasikan hal tersebut pada bagian ini diawali dengan eksplorasi bunyi dari beberapa instrument, untuk menggambarkan ketika anak-anak sedang bermain-main dengan suasana senang. Pemilihan instrumen untuk mewakili anak-anak sedang berkegiatan dan pemilihan nada yang tepat untuk sifat anak-anak dapat membuat semua instrumen terwakilkan. Penggambaran tersebut bisa diimajinasikan dengan munculnya karakter dari semua instrumen.

Bagian ketiga penggambaran ketika anak-anak mencoba wahana rekreasi. Dengan mengaransemen lagu dolanan *Sluku-Sluku Bathok* menjadikan kesan selepas berpergian. Untuk mengimajinasikan hal tersebut pada bagian ini diawali dengan eksplorasi bunyi dari beberapa instrument, untuk menggambarkan ketika anak-anak sedang bermain-main dengan suasana tenang. Pemilihan nada-nada yang pas untuk mewakili sifat anak-anak dan vokal. Kemudian dilakukan teknik unison dengan seleh berat 1 pelog sebagai transisi menuju ke vocal yang dimaikan dalam imajinasi penyusun. Kemudian dilanjutkan dengan sajian musikal membuat bentuk melodi yang dikombinasikan dengan dinamika untuk membangun suasana senang.

Bagian keempat penggambaran ketika anak-anak selesai melakukan kegiatan wahana edukasi yang di sediakan oleh tempat rekreasi. Penggambaran musikalnya yaitu membangun suasana tegang dengan melodi baru yang disajikan dengan irama yang dinamis. Selain itu juga menggunakan motif tanya jawab untuk membuat kesan jenaka. Penggambaran musikalnya yaitu membangun suasana tegang dengan melodi menampilkan nada 1 pelog sebagai seleh berat. . Kemudian dilanjutkan dengan sajian musikal membuat bentuk melodi menggunakan

teknik staccato dikombinasikan dengan dinamika untuk membangun suasana tegang.

## 2. Jenis Data

Data-data dipergunakan untuk karya komposisi musik ini berupa:

### a. Instrumen

Beberapa bentuk instrumen dari gamelan dan instrument lain dalam karya ini yaitu Suling, Trombone, Kecapi, Perkusi. Pemilihan instrumen tersebut dipilih dengan pertimbangan karakter bunyi dari masing-masing instrumen. Beberapa bunyian tersebut kemudian dibangun menjadi komposisi musik baru.

## 3. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data lebih ditekankan pada data lapangan yang bernarasumber dari wawancara kajian budaya, dengan prioritas obyek yang bersumber dalam kehidupan masyarakat, maka diantara data lapangan dan pustaka, data lapanganlah yang dianggap lebih penting (Ratna, 2010 : 188).

### a. Study Pustaka

Masalah utama yang harus dipahami untuk memperoleh data pustaka secara cepat dan efektif, selain petunjuk-petunjuk praktis seperti di atas

adalah mengenal sistem pelayanan yang membedakan menjadi dua macam, yaitu: a) sistem terbuka, dan b) sistem tertutup. Sistem terbuka artinya peneliti dapat secara langsung memilih buku-buku yang dimaksudkan, sedangkan dalam sistem tertutup pengambilan buku dilakukan oleh pustakawan. (Ratna, 2016 : 204)

#### b. Perekaman

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam sistem komunikasi. Dalam bidang pelayanan, misalnya, sudah mulai dikembangkan perpustakaan dengan menggunakan komputer sehingga perolehan data dapat dilakukan dengan cepat. Teknologi komputerisasi juga memungkinkan penyimpanan, pencarian, sekaligus penyajian data melalui teknologi tersebut, seperti CD, VCD, DVD, LCD, dan sebagainya, sehingga penggunaan ruang dan karyawan dapat dilakukan secara efisien. (Ratna, 2016 : 204)

### c. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara mendalam biasanya lebih bersifat luwes, susunan pertanyaanya dibuat enak tidak ada tekanan, dan saling mengejar target (Endraswara, 2006:214). Wawancara terhadap beberapa narasumber yang menguasai bidang pengkayaan seni diantaranya adalah para dosen komposisi Prof Pande Made Sukerta dan Dr. Nil Ikhwan dan pakar-pakar seni. Wawancara dilakukan guna untuk menambah wawasan untuk membuat karya di dalam penggarapan musikalisasi yang dibutuhkan.

## **BAB II**

### **PROSES PENCIPTAAN**

#### **A. Tahapan Persiapan**

Proses penciptaan karya seni dibedakan dari hasil yang memiliki bentuk. Bentuk berarti penggarapan aspek kecanggihan, kelincahan, dan kerumitan dilakukan oleh kemahiran teknik para pendukung. Hal tersebut berlaku pula pada proses penciptaan karya komposisi musik. Berikut proses penciptaan karya komposisi musik:

##### **1. Orientasi**

Karya ini diangkat dari sebuah peristiwa tahapan-tahapan rekreasi, dengan berbagai penggunaan alat musik tradisi nusantara dengan mengolaborasikan berbagai jenis alat musik tersebut dengan bakat dan pengalaman pengkarya hingga terwujud ekspresi musik yang harmonis, hal tersebut dilakukan dengan memperkaya informasi ataupun referensi musik melalui media audio visual.

Karya musik ini dituangkan melalui berbagai macam instrumen tradisi dari nusantara, yaitu: kecapi, kendang, dan suling. Berangkat dari pengalaman pribadi pengkarya pada masa kecil, maka karakter musik yang akan dibangun adalah karakteristik lagu anak-anak yang digunakan sebagai embrio pada karya musik ini. Menurut Suyadi dalam buku teori pembelajaran anak usia dini (dalam kajian neurosains) menyatakan bahwa kriteria lagu model untuk anak sebagai berikut:

- a. Melodinya sederhana, singkat dan mudah dimengerti serta menarik untuk disenandungkan (dinyanyikan tanpa lirik).
- b. Wilayah nadanya sesuai dengan wilayah suara anak-anak, dengan ambitus (jangkauan nada terendah hingga nada tinggi)
- c. Iramanya mendorong anak untuk merespons secara riang dengan gerakan-gerakan sederhana. Ritme lagu cenderung konstan dengan tempo yang ringan berenergi.
- d. Lirik dan syairnya menggunakan bahasa sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak.
- e. Tema menggambarkan dunia keseharian anak dengan berbagai pengalaman ala anak-anak yang ceria, polos dan lepas (Suyadi, 2014: 200-201).

Karya musik terinspirasi dari pengamatan sebuah kegiatan rekreasi, memiliki suasana yang mendukung untuk menjernihkan pikiran anak-anak serta kenakalan anak. Karakter dituangkan dalam karya musik. Musik yang dinamis dengan sajian irama cepat, pelan dan permainan keras lirih dari bunyi. Penggarapan musik terinspirasi dari pengalaman empiris dari pelaku musik dikembangkan dari berbagai pengalaman salah satunya tabuhan-tabuhan dalam karawitan, diungkapkan melalui instrument suling berlaraskan pelog dikolaborasikan dengan beberapa instrument kecapi, saxshophone, dan perkusi.

## **2. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian baik komulatif maupun kualitatif, baik sosial maupun humaniora. Dalam etnografi teknik observasi dikategorikan sebagai aliran utama. Semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam teknik observasi dalam teknik observasi adalah obsever (pengamatan) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi, yaitu informan.

Proses observasi pada karya ini melalui pengalaman pribadi maka karya ini ingin menyampaikan pengalaman pribadi pada masa kecil saat

bereaksi, proses observasi secara musikal pada karya ini diawali dengan memperbanyak referensi musik mulai audio visual dari musik tradisi sampai karya musik baru kontemporer sebagai acuan karya.

Proses observasi karya *Rekreasi* dilakukan mulai dari wawancara dan kajian buku, selain itu dengan memperbanyak referensi musik sajian tradisi maupun kontemporer. Untuk membangun kesan musikal terkesan menyenangkan dan bisa dimengerti oleh anak-anak, mengembangkan beberapa bentuk tabuhan yang ada dalam tradisi karawitan seperti bentuk kendangan dan *cengkok* suling. Kemudian dikembangkan kembali menggunakan motif transmedium. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya membuat karakter musik baru dan membangun kesan musikal sesuai dengan pematapan rasa penyusun.

Dalam proses penciptaan terbagi beberapa unsur, antara lain orientasi, observasi, intuisi, Imajinasi, wawancara, Analisa Audio. Dimana dengan didukungnya beberapa unsur-unsur karya tersebut dapat membantu pengkarya dalam menentukan sebuah karya musik. (Ratna, 2016 : 204)

### 3. Intuisi

Secara singkat, seperti dijelaskan dalam kamus istilah filsafat dan ilmu, intuisi berasal dari bahasa latin *intueri* = “mempertahankan” dari “in”= “pada” dan *tueri* = “melihat”, “menonton”. Pengetahuan atau pemahaman tanpa penyimpulan secara langsung terhadap suatu hal. Kemampuan untuk mempunyai pengetahuan tentang sesuatu hal secara langsung tanpa menggunakan akal. Pengetahuan atau pemahaman bawaan tanpa menggunakan indra, pengalaman sehari-hari atau akal. (Ali Mudhofir.2001 : 1-2)

Intuisi adalah daya atau kemampuan mengetahui atau memahami suatu tanpa dipikirkan atau dipelajari dalam arti bisikan hati. (Erie Setiawan.kkbi.2015:4-5)

Ada dua aspek utama yang perlu di pertimbangkan dalam proses seni, yaitu aspek objektif berkaitan dengan pertimbangan berbagai factor yang membatasi proses pengembangan seni, seperti teknologi, teknik, material, kenvensi, kode bahasa. Aspek subjektif berkaitan dengan kemampuan penciptaan serta daya kreatifitas yang dimiliki.

Objek seni dalam hal ini, adalah komponen dari kebudayaan benda (*material culture*). Untuk mempelajari objek seni sebagai tanda sama artinya dengan mempelajari kebudayaan, diman objek tersebut berada. Objek seni,

dalam hal ini, dapat dikaji sebagai unit kebudayaan. Dengan demikian, ia berfungsi sebagai tanda, yang mempunyai, referensi pada fenomena cultural. Dengan memandang objek seni kita bias melihat, bahwa ia merupakan milik lingkungan tertentu, kelompok masyarakat tertentu dan cara berpikir tertentu. Dapat dikatakan, bahwa objek seni pertaliannya dengan suatu melalui bentuknya. Untuk mempelajari objek seni sebagai tanda adalah untuk menemukan kode - kode yang mengaturnya yang ada pada suatu komunitas, kebudayaan atau ruang tertentu. (Piliang.2003: 222-223)

#### **4. Imajinasi**

Imajinasi adalah proses kerja otak yang menangkap reaksi dari apa yang dilihat, dengar, rasakan dan bayangkan dalam karya musik rekreasi seolah - olah fenomena sosial dituangkan dalam bentuk musik yang di interpretasi dari alat musik. Imajinasi adalah daya fikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambaran kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. (Prof. Vincent MeDern.2015:1-2)

#### **5. Eksperimen**

Pendalam hasil eksperimen alat musik tiup menghasilkan warna bunyi yang jenaka berkaitan dengan tingkah anak-anak kecil. Misalnya suara

melengking dan suara rendah mengakibatkan kesan jenaka di padukan dengan musik petik yang membuat kesan seperti mengatur ritme yang menimbulkan kesan senang. Berdasarkan keras lunaknya tiupan sehingga menghasilkan bunyi - bunyi tertentu yang sesuai dengan kehendak. Eksperimen adalah percobaan yang sistematis dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori. (Erie Setiawan.2015: 3)

#### **6. Analisis data (audio/video)**

Karya *Rekreasi* sangat tergantung adanya referensi dari youtube, VCD, DVD, dan buku notasi lagu gendhing-gendhing dolanan. Semua yang ada didalam karya ini banyak mengambil banyak referensi untuk membuat kesan yang diinginkan. Setelah data-data dari wawancara, observasi, dan study pustaka telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teori-teori dan pendekatan analisis. Triangulasi data dan sumber juga dilakukan untuk mencari kebenaran data di lapangan. Triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subyek penelitian, cara (teori, metode, teknik), dan waktu. (Ratna, 2016:241)

## **B. Tahap Penggarapan**

### **1. Eksplorasi**

Eksplorasi adalah pencarian terhadap kemungkinan pada hasil dari alat-alat musik dan non musik dapat berupa teknik-teknik permainan, warna bunyi, motif, ritme, melodi dan tempo. Eksplorasi dilakukan sebagai langkah pencarian materi untuk menentukan bentuk sajian komposisi musik yang dikehendaki.

### **2. Evaluasi**

Proses penggarapan karya komposisi Rekreasi melalui beberapa tahap, mulai dari pencarian ide, pemilihan instrumen, pemilihan motif, ritme, dan melodi sampai dengan penyusunan sebuah komposisi. Karya komposisi ini dibuat dengan tidak menggunakan sistem notasi terlebih dahulu, tetapi langsung melibatkan pendukung karya. Kemudian melakukan eksplorasi baik tema, motif-motif, frase, kalimat serta, jalinan antar interlut dari bagian ke bagian saling terkait menjadikan komposisi.

#### **a. Bagian pertama**

Sajian karya musik ini diawali dengan semua alat musik dimainkan bersama-sama dengan membawakan motif berbeda sebagai hentakan terhadap perilaku anak-anak. Setelah itu sajian melodi lagu suling, kecapi, darbuka, kendhang dikombinasikan dengan permainan saxophone yang memberikan aksentuasi instrumen yang lain. Melodi lagu dari suling dan kecapi tersebut dilakukan lima pengulangan secara berbeda. Pengulangan kedua pada dua instrumen kecapi dan saxophone memainkan aksentuasi dan melodi petik yang dimainkan oleh kecapi, kemudian untuk pengulangan ketiga disusul suling dan perkusi yang memainkan melodi lagu dengan diikuti ketukan perkusi. Kemudian sajian keempat pengulangan lagu yang pertama dengan tempo pelan dengan motif saxophone yang akan mengikuti melodi lagu suling. Kelima unison bersama-sama semua instrumen dengan tempo yang mempercepat. Pada bagian ini semua instrumen mengimajinasikan anak-anak sedang menuju perjalanan ke tempat rekreasi dengan kesan senang.

#### **b. Bagian kedua**

Mengimajinasikan ketika anak-anak merasa senang ketika melihat wahana edukasi saat melakukan kegiatan rekreasi, musik dengan suasana yang senang menjadi pilihan yang tepat. Diawali sajian

perkusi membuat tempo pelan yang akan disambut oleh unison dari semua instrumen.

Instrumen suling menyelesaikan melodi lagu yang bermain dengan nada-nada panjang, tempo dari perkusi mulai mencepat diikuti oleh instrumen kecapi dan Saxsophone yang mengikuti alur melodi perkusi, kemudian disusul instrumen suling yang akan membuat instruksi perpidah dari tempo monoton mejadi memiliki warna melodi dari instumen saxshophone dan suling yang saling bergantian.

Dua kalimat lagu yang dilakukan secara bergantian antara instrumen Saxsophone dan suling, dengan pengulang musik empat kali musik berhenti di pengulangan keempat melodi lagu pertama, beberapa saat setelah unison tersebut lalu kemudian mulai bermain kembali dengan tempo yang cepat. Hal ini dilakukan untuk membuat kesan musikal yang riang dan jenaka.

### **c. Bagian ketiga**

Eksplorasi bunyi dari instrument kecapi untuk mengimajinasikan anak - anak ketika sedang bermain-main dengan suasana senang. Dalam eksplorasinya juga ditambahkan suara vocal dengan lirik ho.. ho.. dan lirik lagu *Sluku-Sluku Bathok*, lagu dari *Sluku-Sluku bathok* yang lepas

tempo kecapi dan dari beberapa instrumen suara membuat ketertarikan sendiri. Eksplorasi diakhiri dengan unison semua instrumen kecuali vocal dan dilanjutkan dengan musik yang berirama pelan dan cepat.

Musik dengan irama pelan diawali dengan kecapi menyeret senar dan memainkan pola untuk melatari kalimat lagu yang disajikan oleh suling. Saxophone memberikan aksen yang fales dan melodi yang berbeda, karena menggambarkan anak - anak yang sedang bercekrama. Kemudian dilanjutkan materi kedua yang disajikan dengan irama yang cepat yang diikuti dengan perkusi.

#### **d. Bagian keempat**

Musik dengan irama yang memuncak dan membuat kesan tegang untuk mengimajinasikan anak - anak sedang mencoba wahana non formal. Diawali dengan improvisasi dari suling membuat suasana semakin tegang dan diikuti hentakan kecapi dengan menarik senar memperkuat kesan tegang, dilanjutkan perkusi yang membuat tempo cepat diikuti oleh instrumen kecapi yang memainkan nada monoton yang akan diikuti instrument trombone yang mengikuti nada kecapi dengan teknik *stakato*, setelah empat kali pengulangan melodi instrumen Saxshophone, kemudian trombone berhenti dan di gantikan suling yang

membuat melodi mendayu-dayu dengan perubahan pola dari instrumen perkusi dan kecapi menggunakan teknik stakato oleh instrumen kecapi.

Pada bagian terakhir memiliki tiga pengulangan dan berhenti dipengulangan ketiga dengan unison dari semua instrumen. Sajian musik dengan irama yang memuncak dan berhenti mendadak membuat kesan klimaks untuk mengakhiri sajian dari karya musik Rekreasi.

## A. Sistematika Penulisan

Uraian dari hasil karya seni ini terdiri dari IV bab yang dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan hasil karya ini tersusun sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang, gagasan, tujuan, manfaat, tinjauan sumber, landasan pemikiran, metode kekaryaannya dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai tahap persiapan yang meliputi orientasi, observasi, dan analisis data. Selain itu juga mengulas mengenai tahap penggarapan karya yang berupa kerangka karya reinterpretasi tradisi.

Bab III berisi deskripsi sajian karya yang akan disajikan dalam bentuk pertunjukan. Bagian ini juga mendeskripsikan alur karya beserta *nitasi* karya rekreasi.

Bab IV berisi refleksi kekaryaannya, analisis kritis terhadap karya seni yang diciptakan/disajikan, serta hambatan dan penanggulangannya. Analisis pada bab ini harus mencerminkan hubungan antara gagasan, kerangka konseptual, metode kekaryaannya dan wujud karya seni yang disajikan.

Bab V Penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

### BAB III

#### DESKRIPSI KARYA SENI

Deskripsi karya bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam memahami sebuah proses penciptaan komposisi. Karya Rekreasi dari awal sajian sampai akhir menggunakan nada *Pelog*. Karya komposisi ini akan disajikan dalam durasi kurang 10 menit dan dibagi menjadi empat bagian.

#### Bagian Pertama

Instrumen	Notasi	Keterangan
Wisthel	$\overline{..723} \overline{..723} \overline{..723} \times 36$	birama kedelapan berhentisela maempat ketukan dan selanjutnya kembali pada kalimat lagu awal sebanyak tiga kali.
Suling	$\overline{..23.} \overline{..23.} \overline{..23.} \times 36$	
Saxsophone	$\overline{.7.73} \overline{.7.73} \overline{.7.73} \times 36$	
Kecapi	$\overline{.2.23} \overline{.2.23} \overline{.2.23} \times 36$	Birama tiga puluh dua semua instrument berhentisera takselama empat ketukan
Darbuka	$\overline{.t b t b} \overline{.t b t b} \times 36$	
Kendhang	$\overline{.p b p b p . p} \overline{p b p b p} \times 36$	Birama tiga puluh enam baru bahke motif baru

Kendhang	$\  \overline{bbppbbp} \  \times 44$	Semua instrumen berhentis erentak di ketukan ke lima puluh empat sebagai transisi menuju motif baru.
Darbuka	$\  \overline{.bbttb.t} \  \times 44$	
Semua instrument tiup	$\  \overline{.33317} \overline{.33317} \overline{.654} \overline{43334} \overline{.}$ $\overline{.33317} \overline{.33317} \overline{.444417} \overline{67}$ $\overline{...171654334} \overline{.654} \overline{34.5.}$ $\overline{.4444} \overline{7} \ $	Bira empat puluh empat semua instrument berhentis erentak sekaligus transisi ke motif baru
Kecapi	$\  \overline{..3..7.7} \overline{..3.7..7..2..7.7..4..3.7}$ $\overline{.2.57.57} \overline{.2.57.57} \overline{.2.5.257} \overline{.2545677}$ $\overline{..3.7..7} \overline{..3.7..7} \overline{..2..7.7} \overline{..4....5}$ $\overline{.2.57.57} \overline{.2.57.57} \overline{.2.5.257} \overline{.4235725}$ $\overline{.7.7.7..} \overline{.4.4.3..} \overline{.7.7.7....4.4.5..}$	Notas dicetak miring simbol berhentinya kalimat dan berpindah ke motif baru

	<p>.3.3.3.. .1.1.2357.3.3.3.. .1.1.43275</p> <p>.4.4.4.4 .3.3.3.3 .3.3...3 ..3.7..3</p> <p>.1.1.1.1 .7.7.7.7 .2.57.57 .2.57.57   </p>	
Kendhang	<p>   <math>\overline{bP.PbbPbP.PbbP}</math>    x40</p>	Instrument kendhang mengawalimotifbaru
Darbuka	<p>   <math>\overline{btL.tLbbtLbtL.tLbb}</math> t    x40</p>	
Wisthel	<p><math>\overline{4671.764}</math> <math>\overline{3423.234}</math> <math>\overline{217671}</math> <math>\overline{.71..}</math></p> <p><math>\overline{4671.764}</math> <math>\overline{3423.234}</math> <math>\overline{217671}</math> <math>\overline{.67..}</math>x40</p>	Darbukamasukbiramakee mpat
Suling	<p><math>\overline{4235.324}</math> <math>\overline{7467.674}</math> <math>\overline{653235}</math> <math>\overline{.35..}</math></p> <p><math>\overline{4235.324}</math> <math>\overline{7467.674}</math> <math>\overline{653235}</math> <math>\overline{.23..}</math>x40</p>	
Saxsophone	<p>.7.4 .3.7 .4.3 .7..</p> <p>.7.4 .3.7 .4.3 .4...x40</p>	Wisthel, saxsophone, kecapi, dansulingmasukbiramake delapan

Kecapi	<p>. 7 . 4 . 3 . 7 . 4 . 3 . 7 . .</p> <p>. 7 . 4 . 3 . 7 . 4 . 3 . 4 . .x40</p>	<p>biramaketingapuluhenamse makincepat</p> <p>biramakeempatpuluhseren takberpindah motifbaru</p>
Kendhang	<p>  .t̄ b t b .t̄ b tb   x80</p>	<p>Memasukibiramakeenam elassenkinmencepat</p>
Darbuka	<p>   .t̄ b t b̄t̄.t̄ btb̄  x80</p> <p>bbbb pppp</p>	<p>Biramakedelpanabelaswist helmasuk</p>
Whistle	<p>   ..7̄23 ..7̄23 ..7̄23  x80<b>4444 3333</b></p> <p>..7̄23 ..7̄23 ..7̄23 3445435 4...</p> <p>..7̄23 ..7̄23 ..7̄23 76666 7 7...</p>	<p>Biramakeduapuluhsatuse mua instrumenthanyasekaliber gantimotif tertulistebaluntuktransisi</p>
Sexsophone	<p>   7.73. 7.73. 7.73.    x80<b>4444 3333</b></p> <p>7.73. 7.73. 7.73. . . . . 234</p> <p>7.73. 7.73. 7.73. . . . . 432</p>	<p>Biramaketigapuluhduadan tigapuluhdelapansexsopho nedanwisthelmemainkann otasitebal miringdua kali</p> <p>Biramaketujuhuluhmece patkembalikalimatawaltan pakalimat yang tetulistebalmiring</p>

Suling	$\  \dots \bar{2}3. \dots \bar{2}3. \dots \bar{2}3 \  \times 804444 \ 3333$ $\dots \bar{2}3. \dots \bar{2}3. \dots \bar{2}3 \dots \bar{2}3. \dots \bar{2}3. \dots \bar{2}3$	Biramakedelapanberhentiserentakmulaikembalidibiramakeduabelas
Kecapi	$\  \dots \bar{2}. \bar{2}3 \ \dots \bar{2}. \bar{2}3 \ \dots \bar{2}. \bar{2}3 \  \times 804444 \ 3333$ $\dots \bar{2}. \bar{2}3 \ \dots \bar{2}. \bar{2}3 \ \dots \bar{2}. \bar{2}3 \dots \bar{2}. \bar{2}3 \ \dots \bar{2}. \bar{2}3 \ \dots \bar{2}. \bar{2}3$	Biramakeduapuluhberhentiserentakdilanjukan di biaramakeduapuluhdelapan
Semuainstrumen	$\  \dots \bar{7}23 \ \dots \bar{7}23 \ \dots \bar{7}23 \  \times 64$ $\  \dots \bar{2}3. \dots \bar{2}3. \dots \bar{2}3. \  \times 64$ $\  \dots \bar{7}. \bar{7}3 \ \dots \bar{7}. \bar{7}3 \ \dots \bar{7}. \bar{7}3 \  \times 64$ $\  \dots \bar{2}. \bar{2}3 \ \dots \bar{2}. \bar{2}3 \ \dots \bar{2}. \bar{2}3 \  \times 64$ $\  \dots \bar{t} \ b \ t \ b \ \dots \bar{t} \ b \ t \ b \  \times 64$ $\  \dots \bar{t} \ b \ t \ \bar{b} \bar{t}. \bar{t} \ b \ t \ b \  \times 64$	Biramaketigapuluhenamberhentiserentakdan di mulaidibiramake lima puluhdua  Biramakeenampuluhberhentiserentakdanpadabiramakeenampuluhempatbergan tisuasana.

## Bagian Kedua

Instrumen	Notasi	Keterangan
Kecapi	<p> <math>\dots\underset{\cdot}{3}\dots7.7 \dots\underset{\cdot}{3}.7\dots7 \dots3\dots7.7 \dots \underset{\cdot}{3}\underset{\cdot}{3} \dots</math>  <math>\overline{\dots2.57.57} \overline{\dots2.57.57} \overline{\dots2.5.257} \dots 77 \dots</math>  <b>dilakukan sekali untuk mengawali kesan</b>  <math>\ \dots\underset{\cdot}{3}\dots7.7 \dots\underset{\cdot}{3}.7\dots7 \dots2\dots7.7\dots4\dots3.7</math>  <math>\overline{\dots2.57.57} \overline{\dots2.57.57} \overline{\dots2.5.257} \overline{\dots2545677}</math>  <math>\dots\underset{\cdot}{3}.7\dots7 \dots\underset{\cdot}{3}.7\dots7 \dots2\dots7.7 \dots4\dots\dots5</math>  <math>\overline{\dots2.57.57} \overline{\dots2.57.57} \overline{\dots2.5.257} \overline{\dots4235725}</math>  <math>\dots7.7.7\dots \dots4.4.\underset{\cdot}{3}\dots7.7.7\dots4.4.5\dots</math>  <math>\overline{\dots3.3.3\dots} \overline{\dots1.1.2357} \overline{\dots3.3.3\dots} \overline{\dots1.1.43275}</math>  <math>\dots4.4.4.4 \dots3.3.3.3 \dots3.3\dots3 \dots3.7\dots3</math>  <math>\overline{\dots1.1.1.1} \overline{\dots7.7.7.7} \overline{\dots2.57.57} \overline{\dots2.57.57}\ \ </math>  x 32 </p>	<p>Kecapi sebagai kesan pertama pembuka motif dan pemimpin birama baru</p> <p>Diulangi lagi dengan motif yang sama</p>

Saxshophone	<p>   . 3̇ . 7̇ . 3̇ . 7̇ . 6 . 5 . 3 . 7</p> <p>. 3̇ . 7̇ . 3̇ . 7̇ . 4 4 3 . 7 ..</p> <p>. 6 . 5̇ . 3 . 4 . 6 . 5 . 4 . 5 .</p> <p>. 4 4 4 4 3 3 3 3 3 . . . . .   x32</p>	<p>Motif disajikan oleh instrumen kecapi dan saxshophone</p>
Wisthel	<p>   . . . 43217 . 7 . . . 65 4 . . . .</p> <p>. . . 43217 . 7 . . . 7654 . . . .</p> <p>67 12 34 6 . 5 . . . 67 12 34 6 . 5 4 . 5</p> <p>. 4 4 4 4 3 3 3 3 3 . . . . .   </p> <p>x 32</p>	<p>Birama ke tiga wisthel masuk</p> <p>Pada birama ke tiga puluh dua kecapi saxshophone berhenti kecuali wisthel</p>

Wisthel	<p>  . <math>\overline{.33317.33317.65443334.}</math></p> <p><math>\overline{.33317.33317.44441767\dots i}</math></p> <p><math>\overline{7i6544.3334. .654434.5.}</math></p> <p><math>.4444333333\underline{3\dots\dots}  </math></p> <p>x 32</p>	Wisthel membuat motif baru
Suling	<p>  . <math>\dots \overline{43217.7\dots\dots} \overline{654\dots\dots}</math></p> <p><math>\dots \overline{43217.7\dots\dots} \overline{7654\dots\dots}</math></p> <p><math>\overline{671234} \underline{6.5} \dots \overline{.671234} \underline{6.5} 4.5</math></p> <p><math>.4444333333\dots\dots\dots  </math></p> <p>x 32</p>	Birama ke tiga suling masuk



Wistel	$\  \overline{\dot{3}\dot{3}\dot{3}\dot{1}\dot{7}} \overline{\dot{3}\dot{3}\dot{3}\dot{1}\dot{7}} \cdot 6 \ 5 \ 4 \ 4 \ \overline{3334} \cdot$ $\overline{\dot{3}\dot{3}\dot{3}\dot{1}\dot{7}} \ \overline{\dot{3}\dot{3}\dot{3}\dot{1}\dot{7}} \cdot \overline{4444\dot{1}\dot{7}\dot{6}\dot{7}} \dots \dot{1}$ $\overline{\dot{7}\dot{1}\dot{6}} \ 54 \ \overline{4.3334} \ \dots \ 6 \ 5 \ 4 \ \overline{34.5} \cdot$ $\cdot \ 4 \ 4 \ 4 \ 43 \ 3 \ 33 \ \underline{\dot{3} \dots} \dots \ $ <p>x 64</p>	
Suling	$\  \dots \overline{4\dot{7}\dot{6}\dot{5}\dot{3}} \cdot \dot{3} \dots \overline{\dot{2}\dot{1}\dot{4}} \dots$ $\dots \overline{4\dot{7}\dot{6}\dot{5}\dot{3}} \cdot \dot{3} \dots \overline{\dot{3}\dot{2}\dot{1}\dot{4}} \dots$ $\overline{6\dot{7}} \ \overline{12} \ \overline{34} \ \underline{6 \cdot 5} \ \dots \ \overline{6\dot{7}} \ \overline{12} \ \overline{34} \ \underline{6 \cdot 5} \ 4 \ \overline{.5}$ $\cdot \ 4 \ 4 \ 4 \ 47777 \ 7 \ \dots \dots \dots \ $ <p>x 64</p>	<p>Suling masuk birama ketiga dan ketigapuluh lima</p>



## Bagian Ketiga

Instrumen	Notasi	Keterangan
Kecapi	<pre>   .1....11 ...44.....33...4 ...1...7 ----- ..2353.. ....21457 ....24571 ..23.2357  .1....11 ...44... ..33...4 ...1...7 ----- ..2353.. ....21457 ....24571 ..23.2357  ...1...1 ...1...7 ...7...7 ...7...1 ----- ..5.5..5 ..5.5..3 ..3.3..3 ..3.3..5  ...1...1 ...1...7 ...7...7 ...7...1 ----- ..5.5..5 ..5.5..3 ..3.3..3 ..3.3..5   x 128 </pre>	Kecapi membuat motif dan memimpin birama
Suling	<pre>   iiii.ii..ii...i iiii4.i4i.4i....  iiii.ii ..ii.4.. iiii4..iiii2..  iiii.1. .7..77...7777i. 7i7.7i..  iiii.ii ..ii.4.. iiii4..<u>iiii2..</u>   x 128 </pre>	Suling masuk di birama ke tiga pulh dua

<p>Darbuka</p>	<p>. . b b . . b b . . b b . . <math>\bar{t}t\bar{b}</math></p> <p>  tt <math>\bar{b}\bar{t}.\bar{b}</math> t tt bt .b t</p> <p><math>\bar{t}\bar{t}\bar{b}\bar{t}\bar{t}\bar{t}</math> t <math>\bar{t}\bar{t}\bar{b}\bar{t}</math> .<math>\bar{b}\bar{t}\bar{b}</math>   x128</p>	<p>Darbuka masuk dibirama ke tiga puluh dua</p>
<p>Vokal II</p>	<p><math>\bar{.6}</math> <math>\bar{77}</math> <math>\bar{77}</math> <math>\bar{.6}</math> <math>\bar{.6}</math> <math>\bar{77}</math> <math>\bar{76}</math> 7</p> <p>hohohohohohoho</p>	
<p>Vokal I</p>	<p><math>\bar{.2}</math> <math>\bar{33}</math> <math>\bar{33}</math> <math>\bar{.2}</math> <math>\bar{.2}</math> <math>\bar{33}</math> <math>\bar{32}</math> 3</p> <p>ho ho ho ho ho ho ho ho</p> <p><i>Sluku - SlukuBathokBathokelakelok</i></p> <p><i>Si romomenyang solo Leholehe paying mutho</i></p>	<p>Vokal I dan Vokal II masuk di birama enam puluh empat</p> <p>Vokal I berhenti dan melanjutkan lirik Sluku-Sluku Bathok di birama sembilan puluh enam</p>

Saxshophone	[: xxxx xxxx xxxx xxxx :]  [; xxxx xxxx xxxx xxxx :]	Saxshophone masuk birama ke enam puluh empat
-------------	--	--

## Bagian Keempat

Instrumen	Notasi	Keterangan
Darbuka	ttb ttb ttb ttb   x32	Motif dari darbuka, kendhang dan kendhand kecil menjadi transisi ke suasana berikutnya
Kendhang	ttb ttb ttb ttb   x32	
Kendhang kecil	ttb ttb ttb ttb  x32	
Suling	[: ~~~~~ ~~~~~ ~~~~~ ~~~~~ :] x 64	Improvisasi dari tiga instrumen diawali dengan delapan kali birama setelah transisi
Kecapi	[: ===== ===== ===== ===== :] x 64	
Darbuka	[: +++++ +++++ +++++ +++++ :]x 64	

Kendhang	$\  \text{ b b b b } \overline{\overline{\text{bbb}}} \text{ b b b b } \overline{\overline{\text{bbb}}} \  \times 32$	Kendhang masuk di birama ke enam puluh empat
Darbuka	$\  \text{ .t } \overline{\overline{\text{.t.ttt}}} \text{ b } \overline{\overline{\text{.t.tbb}}} \\ \text{ .t } \overline{\overline{\text{.t.ttt}}} \text{ b } \overline{\overline{\text{.t.tbb}}} \\ \text{ .t b } \overline{\overline{\text{.bb.t}}} \text{ b } \overline{\overline{\text{.bb.t}}} \\ \text{ b } \overline{\overline{\text{.bb.t}}} \text{ b } \overline{\overline{\text{.bb}}} \  \times 32$	Darbuka masuk di birama ke delapan
Saxshophone	$\  \overline{\text{.6}} \overline{\text{.5}} \overline{\text{.3}} \overline{\text{.561.6}} \overline{\text{.5}} \overline{\text{.3}} \overline{\text{.561}} \  \times 32$	Saxshophone masuk dibirama ke enam belas
Saxshophone	$\  \overline{\text{5321}} \overline{\text{6465}} \overline{\text{5321}} \overline{\text{6465}} \  \times 32$	Birama ke tiga puluh dua saxshophone berganti motif
Wisthel	$\  \overline{\text{6}} \overline{\text{5}} \overline{\text{. . . . .}} \overline{\text{.3216}} \\ \overline{\text{6}} \overline{\text{5}} \overline{\text{. . . . .}} \overline{\text{.3216}} \  \times 32$	Birama ke tiga puluh dua whistel masuk

Kecapi	[: ===== :] x32	
Kendhang	[: +++++ +++++ +++++ +++++ :]x32	kendhang, kecapi membuat motif tak beraturan
Kendhang	b b b b $\overline{\overline{bbb}}$ b b b b $\overline{\overline{bbb}}$   x32	
Darbuka	.t $\overline{\overline{.t.ttt}}$ b $\overline{\overline{.t.tbb}}$  .t $\overline{\overline{.t.ttt}}$ b $\overline{\overline{.t.tbb}}$  .t b $\overline{\overline{.bb.t}}$ b $\overline{\overline{.bb.t}}$  b $\overline{\overline{.bb.t}}$ b $\overline{\overline{.bb}}$    x32	Kendhang kembali ke motif nomer dua

Saxshophone	$\  \overline{.6} \ .5 \ \overline{.3} \ .561.\overline{6} \ .5 \ \overline{.3} \ .561 \  \times 32$	Suling dan kecapi masuk dibirama ke delapan dengan motif tidak beraturan
Suling	$[: \sim\sim\sim \sim\sim\sim \sim\sim\sim \sim\sim\sim :] \times 32$	Kembali ke motif ke tiga dengan berhenti di birama ke enam belas
Kecapi	$[: ===== :] \times 32$	

## **BAB IV**

### **Refleksi Kekaryaannya**

#### **A. Tinjauan Kritis Kekaryaannya**

Karya ini terinspirasi dari sebuah fenomena sosial yang diambil melalui sifat dan karakteristik anak-anak sehingga menghasilkan suasana-suasana berdasarkan fenomena rekreasi tersebut. Untuk membuat karya, penyaji mencoba mencari kebenaran kembali bagaimana terjadinya fenomena tersebut dijadikan sebuah ide untuk penciptaan sebuah karya musik. Fenomena dengan berbagai referensi buku menurut penemuan para ahli. Ide non musikal untuk membuat karya musik dilandasi dari karakteristik dan aktifitas anak-anak melakukan kegiatan rekreasi. Pada dasarnya fenomena rekreasi adalah sebuah fenomena menajubkan dan sering dialami masyarakat pada umumnya. Di dalam menciptakan karya musik tentu harus dipikirkan apa saja instrumen yang digunakan dan bagaimana sumber bunyi yang dihasilkan. Di dalam karya ini mengambil kesan dan pesan senang, sedih, ketenangan, dan keagungan.

Eksplorasi terhadap alat-alat bunyi dari wisthel dan vokal disesuaikan dengan sifat alat menghasilkan warna bunyi, dari inspirasi ditemukan untuk dijadikan karya. Pertama adalah kalimat lagu yang berupa motif dengan

musik ilustrasi memberikan inspirasi terhadap imajinasi kongrit berupa sifat-sifat dari anak-anak yang semangat pada saat peristiwa rekreasi, memberi kesan kesenangan, ditransdensikan terhadap instrumen yang ditiup saxshophone, whistel, dan suling dari hasil eksplorasi muncul warna bunyi yang dikehendaki.

Semua instrumen berbunyi memberi kesan saat keberangkatan rekreasi awal komposisi musik dimulai, hentakan demi hentakan dilakukan dimana saat kita berada di tempat rekreasi sebagai simbol mulainya keberangkatan menuju tempat rekreasi, bunyi alat musik tiup, petik dan pukul disusun sesuai kalimat musik yang dilakukan saat birama tertentu seperti birama pertama dibunyikan pada ketukan pertama dan berhenti di ketukan ke delapan dan dilanjutkan pada saat birama ke enam belas pada ketukan pertama dilakukan berulang ulang saat pemain musik memulai musik, sinar lampu pada saat awal musik terang terkesan musikalitas sebagai persembahan pada audien sekitar pertunjukan.

Semua pemain musik sebagai bentuk interlude musik walaupun musik berubah dan berhenti memberikan kesan disetiap bagian musik-musik tertentu sehingga menghindari rasa monoton, motif dari instrumen

tiup bergantian sebagai penanda berubahnya sifat-sifat anak-anak, semacam rotasi bunyi.

Pergantian instrumen menggambarkan kesan keramaian anak-anak yang tiba ke tempat wisata, motif dari instrumen kecapi saxophone, wisthel, suling, dan perkusi menggambarkan anak-anak yang membahas satu fenomena di tempat tersebut, pergantian motif dan birama dari semua instrumen tiup mengimajinasikan percakapan anak satu dengan yang lain, Bunyi kecapi yang berupa musik ilustrasi sebagai penggambaran kegiatan – kegiatan rekreasi. Analisis dari pengembangan tema musiknya warna bunyi yang dihasilkan dari penggambaran kegiatan rekreasi dari eksplorasi bunyi berdasarkan tekanan, tebal, tipis dan arah meniup instrumen tiup sehingga menghasilkan bebunyian yang berbeda-beda.

Bunyi kendhang dengan darbukadan satu buah kendhang kecil dengan motif sama tapi berbeda cara masuknya memberi interaksi penggunaan birama ganjil dimainkan dengan birama genap, memberikan tanda seolah anak-anak mau berbicara dan saling berkomunikasi antara perkusi 1, 2 dan 3. Bunyi suling sebagai awal transisi ke kesan tegang adanya suling menarik emosi kecapipada bagian awal sehingga mengesankan suasana tegang. Bunyi kecapi yang dieksplorasi dengan memetik bagian luar senar dengankuku jaridan menghasilkan bunyi melengking, riuh, terkesan mencekam, selain mengeksplorasi dengan kecapi, kendhang menebuk nebuk tanpa mengikuti birama yang tersedia.

Bagian pertama dari komposisi musik memberikan kesan humoris dengan kesederhanaan motif terinspirasi dari sebuah fenomena anak-anak saat rekreasi, pengulangan motif musik yang terjadi pada instrumen tiup membuat mengacu pada kesan-kesan humoris. Untuk membuat karya ini berbeda, pengkarya mencoba mengamati kembali bagaimana kegiatan - kegiatan rekreasi tersebut yang kemudian dijadikan sebuah ide untuk menciptakan sebuah karya musik. Dalam kegiatan-kegiatan ini terdapat banyak pesan moral yang ingin disampaikan. Rekreasi pada dasarnya mempunyai jalan cerita yang dapat menumbuhkan kesan jenaka kepada pendengarnya, maka dari itu pengkarya mencoba menumbuhkan rasa itu kembali dengan menuangkan beberapa isi cerita kedalam karya musik.

Bagian kedua proses membuat karya musik juga harus dipikirkan apa saja instrumen yang digunakan dan bagaimana sumber bunyi yang dihasilkan. Didalam karya ini lebih fokus pada kesan musik yang senang dan gembira. Selanjutnya penyusun mencoba mengeksplor nada-nada diatonis dan juga pentatonis untuk mencari kesan musikal yang diinginkan.

Bagian ketiga pada bagian ini dilakukan eksplorasi bunyi dari instrument kecapi untuk mengimajinasikan anak - anak ketika sedang bermain-main dengan suasana senang. Dalam eksplorasinya juga ditambahkan suara vocal dengan lirik ho.. ho.. dan lirik lagu *Sluku-Sluku*

*Bathok*, lagu dari *Sluku-Sluku bathok* yang lepas tempo kecapi dan dari beberapa instrumen suara membuat ketertarikan sendiri. Eksplorasi diakhiri dengan unison semua instrumen kecuali vocal dan dilanjutkan dengan musik yang berirama pelan dan cepat.

Bagian keempat pada bagian sajian musik dengan irama yang memuncak dan membuat kesan tegang untuk mengimajinasikan anak - anak sedang mencoba wahana non formal. Diawali dengan improvisasi dari suling membuat suasana semakin tegang dan diikuti hentakan kecapi dengan menarik senar memperkuat kesan tegang, dilanjutkan perkusi yang membuat tempo cepat diikuti oleh instrumen kecapi yang memainkan nada monoton yang akan diikuti instrument trombone yang mengikuti nada kecapi dengan teknik *stakato*, setelah empat kali pengulangan melodi instrumen Saxshophone, kemudian trombone berhenti dan di gantikan suling yang membuat melodi mendayu-dayu dengan perubahan pola dari instrumen perkusi dan kecapi menggunakan teknik *stakato* oleh instrumen kecapi.

### **A. Hambatan**

Dalam proses penciptaan karya Rekreasi pastinya tidak pernah lepas dari hambatan. Terutama dalam penulisan sekripsi karya ini. Karena pada dasarnya penulis lebih fokus pada karya musik, hingga waktu untuk menyelesaikan tulisan sangatlah terbatas. Dalam proses karya ini, waktu efisien untuk latihan juga lumayan susah karena pendukung jarang bisa berkumpul semua. Untuk proses yang dijadwakan juga tidak beraturan pengkarya harus memikirkan karya dan harus segera menyelesaikan dalam waktu yang singkat, hambatan ini yang membuat pengkarya sangat minim akan waktu latihan.

Pada penulisan notasi dari instrumen juga tidak cocok dengan apa yang di tulis karena harusnya partitur, kasus ini yang membuat tidak mengerti pengkarya untuk bisa menguasai partitur.

### **B. Penanggulangan**

Untuk penanggulangan, pengkaryamembuat jadwal waktu khusus untuk mengerjakan tulisan.Membuat jadwal proses latihan menyesuaikan jadwal masing-masing pendukung karya. Mempersiapkan terlebih dahulu bahan materi musik untuk kemudian dituangkan kepada pedukung karya. Hal ini diupayakan demi efektifitas proses latihan dan bisa mencapai target yang ditentukan penyusun.

Untuk penanggulangan notasi menggunakan teknik penulisan kepatihan agar mudah dipahami. Untuk ritme dinamika perkusi, penyaji meminta saran pendukung untuk menyesuaikan pada suasana dengan teknik improvisasi. Setelah itu terus mencoba sampai mudah didengar dan dinikmati, selain itu pada setiap latihan selalu membuat motif-motif baru direkam dan didengar kan sebagai evaluasi untuk nantinya ditraskip kenotasi kepatihan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Komposisi music *Rekreasi* adalah bentuk penciptaan musik yang diambil dari aktifitas anak-anak saat rekreasi dengan meinterpetasikan aktifitas tersebut ke dalam tatanan musikalitas berupa wujud, tema, motif, frase, kalimat. Komposisi musik rekreasi adalah bentuk penciptaan komposisi musik diambil dari fenomena sosial berupa kegiatan rekreasi untuk anak. Komposisi musik ini disusun berdasarkan karakteristik dan sifat yang muncul dari fenomena anak-anak rekreasi, dari kegiatan tersebut sehingga memunculkan suasana berdasarkan sifat dari anak-anak. Pada karya komposisi mempergunakan elemen-elemen musik serta unsur-unsur musik.

#### Saran

Pencipta selanjutnya dapat sebagai sumbangsih, pembanding, dan menggali potensi secara umum pada masyarakat dan khusus masyarakat akademisi tentang pengetahuan komposisi musik baru dengan harapan dapat menciptakan karya komposisi musik lain sesuai individual.

## Daftar Pustaka

- BanoePono. 2003. *Kamus Musik*, Cetakan ke-1. Yogyakarta: PT. Kanisus.
- Erie Setiawan. 2015. *Serba-Serbi Intuisi Musikal dan Yang Alamiah*, Yogyakarta: Art Musik Today
- Guruh Purbo Pramono. 2015. "*Deskripsi Komposisi Hom Pim Pah*". Surakarta: ISI Press.
- KBBI (Kamus Bahasa Indonesia), (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbit dan percetakan.
- Mohamad Ridwan. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT SOFMEDIA.
- Karl-Eemund SJ. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- SuryadiDamanik. 2011. *Olahraga Rekreasi*. Medan: Kalangan Sendiri.
- Sri Widodo. 1994. *Gendhing-Gendhing Dolanan Anak – Anak*, CV. Cendrawasih, anggota IKAPI.
- Yasraf Amir Piliang. 2003. *HIPERSEMIOTIKA*. Yogyakarta: Jelasura

## Diskografi

Video Youtube Fantasia From Dualolo, Purwa Askanta, Komposisi Musik Etnik Kontenporer untuk dua Violin dan Flute dan Ensemble Calung Banyumas, Publish On October 19,2013.,Youtube.com/watch?v=H7EOctGOU-Y.

## GLOSARIUM

- Garap* : Kreatifitas dalam kesenian tradisi
- Unisino* : Dimainkan secara bersamaan
- Cengkok* : Garap musical tradisi di suatu instrumen gamelan
- Transmedium* : Teknik memindahkan pola permainan dari suatu  
Instrument keinstrumen yang lain
- Staccato* : Istilah musik yaitu membunyikan serangkaian nada-nada  
pendek-pendek, terputus-putus

LAMPIRAN



## SET PANGGUNG

## Keterangan

1. Kecapi
2. Wisthel
3. Suling 2
4. Saxso
5. Darbuka
6. Perkusi 2

1	2	3	4	5	6
---	---	---	---	---	---

## Daftar Nama Pendukung

Nama	Instrumen
Wahyono	Darbuka
DhikaNdaru G	Perkusi
Gembyang Abad E	Kecapi
Dimas Satria	Saxsophone
HanggoroMurti	Suling

## BIODATA



Nama : Vici Duta F  
Tempat, tgl. Lahir : Ponorogo, 13 Februari 1996  
Alamat : Jalan Raya Ponorogo-Pacitan, Singkil, Balong

### Riwayat Pendidikan

1. TK 01 : Balong, Lulus tahun 2002
2. SD Negeri 01 : Balong, Lulus tahun 2009
3. SMP Negeri 01 : Ponorogo, Lulus tahun 2012
4. SMK Negeri 8 : Surakarta, Lulus tahun 2015
5. ISI Surakarta : Proses